

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tetap eksis sampai sekarang bahkan menjadi sebuah rujukan bagi orang-orang berada di desa-desa kecil agar mereka nantinya bisa mengembangkan desa mereka dengan ilmu yang sudah mereka dapat selama berada di Pesantren. Akan tetapi tak jarang juga masyarakat beranggapan bahwa Pesantren itu kuno atau Pesantren itu tidak *update*.

Beberapa masyarakat umum masih ada yang berstigma bahwa para alumni santri pondok Pesantren dalam pola berfikirnya masih terlihat tidak modern. Anggapan seperti ini masih banyak kita jumpai ketika bertanya kepada masyarakat awam. Namun pada fase perkembangan kondisi pondok Pesantren tidak jauh berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan umum lainnya. Bahkan dalam kondisi tertentu pondok Pesantren bisa jauh lebih maju (Yasmadi, 2006: 33-34).

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang pesat di masyarakat yang mempunyai karakter pendidikan bangsa Indonesia yang murni. Dalam dinamika kehidupan yang mulai meninggalkan nilai-nilai moral dan pranata sosial, tampak semakin jelas peran Pesantren dalam menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia tidak saja memiliki kompetensi keilmuan dan *public speaking* yang memadai, namun juga menjunjung tinggi aspek moral sebagai landasan berpijak (Nasution, 2019: 23-51).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam karena untuk mencetak manusia yang religius dan mandiri, sehingga pondok Pesantren dituntut untuk bisa melakukan suatu kegiatan maupun pemberdayaan yang sifatnya membangun. Berbagai macam kegiatan telah dilakukan oleh lembaga pondok Pesantren dalam upaya membentuk karakter anak didiknya agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Meskipun

pondok Pesantren mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut tetap berpegang pada nilai-nilai Islami (Asep, 2002: 13). Maka dari itu Pesantren harus punya sesuatu yang bersifat progresif terutama dalam menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat yang nantinya akan mereka hadapi.

Salah satu cara agar mereka bisa tanggap dalam menghadapi masalah yang ada di masyarakat adalah dengan berkomunikasi yang baik dan tegas, agar masyarakat bisa memahami apa mereka maksud dan menjadi solusi bagi suatu masalah ada pada saat itu.

Upaya mengembangkan *public speaking* tersebut di mulai dari di Pesantren terlebih dahulu, untuk mencetak generasi santri yang berpotensi, dibutuhkan strategi pengembangan yang matang, sehingga *out put* dari Pesantren bisa di andalkan oleh masyarakat, karna mereka sudah di didik matang ketika di Pesantren. Sehingga tidak heran pada saat pondok Pesantren selaku lembaga pembelajaran serta dakwah banting setir dalam mengelola, menggembleng guna memberikan integritas pada mentalnya serta penjelasan keilmuan yang ditransformasikan sekiranya relevan dengan perkembangan masa (Bahri, 2018: 118).

Tugas pendidikan Islam khususnya Pesantren, harus menyusul keterbelakangan guna mencukupi tuntutan masyarakat dengan melalui lembaga pendidikan yang ber-orientasikan pada pengembangan *public speaking*. oleh karena itu, pondok Pesantren bertujuan menciptakan kader manusia yang mandiri serta mempunyai swakarya dan swadaya (Ahmad, 2004: 49).

Seorang santri tidak akan berhasil jika dia menggantungkan masa depannya kepada guru atau orang tua apalagi kepada orang lain, maka dari itu dengan mengembangkan *public speaking* ini bisa menjadikan mereka lebih mandiri dan cekatan dalam hal apapun terutama dalam berkomunikasi. Hal ini telah di sabdakan oleh Allah SWT yang terdapat dalam surat Ar-Rad ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

فَلَا مَرَدَّ لَهُ بِمَا هُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (terjemah kemenag)

Setiap orang harus berusaha semaksimal mungkin meskipun dia ada yang bisa di andalkan seperti guru orang tua dan siapa pun yang mendukungnya, tak lepas dari itu dia sendiri harus berusaha agar bisa mencapai apa yang telah ia cita citakan. Oleh karena itu Pesantren Al Makkiyyah Darussalam telah memberikan tempat, waktu dan sarana untuk mengembangkan *public speaking* mereka sesuai dengan arahan dari Pesantren yang pastinya sudah di pertimbangkan oleh pengurus kesenian dan di tashih oleh Pengasuh.

Ada banyak sekali ajang pengembangan diri agar menumbuhkan *public speaking* pada santri di Pesantren Al Makkiyyah Darussalam ini, khususnya *Muhadloroh* untuk upaya meningkatkan kompetensi dalam menghadapi masyarakat luar.

Terkadang tidak mudah untuk meyakinkan santri bahwa *Muhadloroh* ini adalah suatu jembatan bagi mereka untuk melanjutkan hidup di masyarakat nanti, karna tanpa berkomunikasi yang jelas dan lugas merek akan berpotensi di salah fahami oleh orang lain, terutama jika mereka

ingin menjadi seseorang yang penting atau terpendang di masyarakat, pastinya harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan baik, jelas dan lugas.

Tak jarang di antara mereka yang mengikuti kegiatan ini dengan tujuan untuk menggugurkan kewajiban saja, agar tidak mendapatkan hukuman karena sudah waktunya bagian mereka untuk maju menampilkan *skill Muhadloroh* mereka, akhirnya mereka hanya maju beberapa menit saja yang entah itu sudah mereka ukur atau belum dan terkadang juga di dukung dengan ke-tidak kondusifan audiens yang enggan memperhatikan temannya saat sedang tampil di depan, dan hasilnya membuat kegiatan *Muhadloroh* ini terlihat tidak kondusif dan tidak profesional.

Kegiatan seperti ini merupakan suatu kegiatan untuk melatih komunikasi maupun interaksi sosial antara pembicara dengan para pendengarnya, serta kegiatan *Muhadloroh* ini bukan hanya melatih komunikasi santri akan tetapi dapat menguji mental santri karna pada dasarnya ketika seseorang tidak pernah berbicara di depan audiens maka sudah di pastikan mereka akan gugup atau merasa takut salah. Jika di kembangkan lagi, dengan *Muhadloroh* sebagai ajang persiapan bermasyarakat, tentu harapannya bisa menjadi mudah untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara baik dan tegas nantinya.

Berdasarkan fenomena yang ada di atas peneliti, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Implementasi kegiatan *Muhadloroh* dalam menumbuhkan *public speaking* santri Al Makkiiyyah Darussalam Tegalsari Mojowarno Jombang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu :

1. Santri mengikuti kegiatan *Muhadloroh* hanya untuk menggugurkan kewajiban.
2. Audiens merasa enggan untuk memperhatikan teman temannya yang sedang *show* di depan mimbar.

3. Kegiatan terlihat tidak kondusif dan tidak profesional.
4. Tidak tercapainya tujuan awal yang menjadi pokok dari kegiatan *Muhadloroh*.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan fokus penelitian dapat mengarahkan dalam pengumpulan data dan analisis. Selain itu fokus penelitian dapat menghindari kesalahan dalam penafsiran judul. Oleh karena itu, agar penelitian ini tidak terlalu luas dan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan dibawah ini maka penulisan membuat fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bertitik pada *public speaking* yang mengarah kepada kegiatan *Muhadloroh* yang dilaksanakan oleh santri Al Makkiyyah Darussalam.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kegiatan *Muhadloroh* santri Pesantren Al Makkiyyah Darussalam Tegalsari Mojowarno Jombang ?
2. Bagaimana Implementasi Kegiatan *Muhadloroh* dalam menumbuhkan *public speaking* santri Pesantren Al Makkiyyah Darussalam Tegalsari Mojowarno Jombang ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan apa yang menjadi rumusan masalah Pesantren Al Makkiyyah Darussalam memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan *Muhadloroh* santri Al Makkiyyah Darussalam.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Kegiatan *Muhadloroh* dalam menumbuhkan *public speaking* santri Al Makkiyyah Darussalam Tegalsari Mojowarno Jombang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah taraf keilmuan bagi setiap pembacanya serta mengenai kegiatan *Muhadloroh* dalam menumbuhkan *public speaking* santri, dengan demikian akan memberikan motivasi atau semangat dalam melaksanakan program *Muhadloroh*.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi santri**

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan rujukan bagi pejuang pendidikan, khususnya pendidikan Islam dalam menerapkan kegiatan *Muhadloroh* di dunia pendidikan untuk menumbuhkan *public speaking* bagi para santri sebagai bekal di kehidupan bermasyarakat.

#### **b. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk selalu mengembangkan kegiatan *Muhadloroh* ini sebagai salah satu cara untuk membekali para santri agar bisa menjadi seseorang yang bisa diberi amanah ketika nanti di masyarakat dengan berkomunikasi yang lugas dan jelas.

#### **c. Bagi pengurus kesenian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi berkembangnya kegiatan *Muhadloroh* ini dengan segala fasilitas memaksimalkan tempat, waktu untuk menciptakan semua kegiatan yang profesional serta bisa menjadi pertanggung jawaban bagi pengurus kesenian yang bersangkutan.

d. Bagi Pesantren

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi masukan pada Pesantren untuk lebih meningkatkan kegiatan, baik itu *Muhadloroh* atau yang lainnya karena setiap kegiatan mengandung nilai-nilai unik tersendiri.

e. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman belajar dan wawasan pengetahuan di bidang *Muhadloroh*, juga sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.